

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ada banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar seperti guru/pengajar, siswa, bahan ajar, alat belajar, sarana, pendekatan pengajaran, dan kondisi serta situasi sekolah. Keterpenuhan semua unsur ini bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk menumbuhkembangkan perilaku belajar siswa, kegiatan dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran harus dirancang lebih variatif dan inovatif dengan mempertimbangkan intake awal siswa terhadap mata pelajaran. Kemudian pemilihan metode pengajaran yang tepat juga mempunyai peranan vital untuk menyajikan pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pendekatan/metode pengajaran yang baik adalah metode yang memungkinkan terjadinya kolaborasi antar siswa dalam proses pembelajaran. Jenis metode pengajaran seperti ini akan mampu mengantarkan siswa memahami materi pelajaran secara komprehensif sesuai dengan indikator pembelajaran. Oleh karena itu, metode pengajaran harus memberikan ruang bagi siswa untuk selalu berkreasi dan berinovasi dalam belajar.

Akhir-akhir ini masih banyak ditemukan guru berperan dominan layaknya seorang bos dalam kegiatan belajar mengajar sehingga hal ini menghambat siswa menjadi kreatif dalam belajar karena materi pelajaran disajikan dalam bentuk tradisional yang berpusat pada guru seperti ceramah. Untuk mengatasi hal ini diperlukan kehadiran sosok guru yang berkualitas

yang dapat memberikan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Masalah serupa dengan apa yang dipaparkan di atas juga dihadapi oleh siswa/peserta didik kelas VII A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Huda Ngreco Kandat Kabupaten Kediri. Lebih dari 50% siswa tidak memahami materi Shalat Fardhu dan Sujud Sahwi dengan maksimal. Ini terlihat pada hasil ulangan harian materi ini bahwa hanya ada 6 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 20 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM, belum tuntas. Ke 20 siswa tersebut hanya mampu menjawab 8-12 pertanyaan saja dari 20 pertanyaan yang tersedia. Hal ini disebabkan karena proses belajar mengajar disampaikan dengan metode ceramah dan siswa hanya menyimak penjelasan guru tanpa proses tanya jawab dan diskusi.

Nilai tersebut harus ditingkatkan melalui pengaplikasian berbagai pendekatan/metode pengajaran, diantaranya metode pembelajaran kooperatif dengan model *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Materi Shalat Fardhu dan Sujud Sahwi sangat penting karena sebagai modal kelak jika melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya baik di SMA/MA/SMK/MAK, dan dalam hidup bermasyarakat. Kemampuan dan kemauan siswa pada materi ini belum sesuai dengan harapan guru. Materi ini dianggap sulit, maka diperlukan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan bervariasi, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran model STAD (*Student Team Achievement Divisions*).

Pemilihan kelas VII A MTs Miftahul Huda Ngreco sebagai objek penelitian didasarkan pada tiga pertimbangan utama. Pertama, kelas VII adalah masa awal siswa/peserta didik memulai pendidikan di MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat Kabupaten Kediri. Mereka juga baru pertama kali belajar mata pelajaran Fiqih secara spesifik tentang shalat fardu dan sujud sahwi. Kedua, karena kebanyakan siswa kelas VII adalah lulusan dari Sekolah Dasar (SD) dan minim tentang pengetahuan Fiqih. Ketiga, untuk memberikan pemahaman yang sangat komprehensif tentang shalat fardu dan sujud sahwi kepada siswa serta kemampuan untuk mengamalkannya, maka dipandang sangat penting memberikan penguatan pada siswa sejak dini yakni ketika mereka duduk di kelas VII.

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan di atas dan diskusi dengan guru mata pelajaran Fiqih, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas VII sengaja menerapkan model pembelajaran yang berbasis saintifik yakni menggunakan pendekatan pengajaran kooperatif jenis STAD untuk memberikan pengalaman belajar yang maksimal. STAD adalah teknik belajar dalam kelompok kecil yang memberikan ruang berbagi gagasan dan pendapat tentang sebuah materi yang dipelajari.

Hal ini tentunya sejalan dengan implementasi Kurikulum 2013 yang menuntut peran siswa secara proaktif dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi Dasar yang disinergikan dengan Kompetensi Inti (KI) yang bermuara ada kemampuan religius, sosial, pengetahuan, dan ketrampilan menuntut siswa sebagai subjek dalam

pembelajaran. Guru hanyalah berperan sebagai fasilitator yang menemani anak didiknya dalam membentuk dan menemukan pengalaman belajarnya. Pengajaran berbasis saintifik dalam K-13 menitikberatkan pada pelibatan siswa secara penuh dalam seluruh rangkaian pembelajaran (student focused learning) dengan pendekatan saintifik. Salah satunya adalah dengan merancang sebuah pembelajaran menggunakan metode STAD yang dapat memberikan ruang motivasi yang cukup tinggi bagi siswa untuk belajar secara berkelompok.

Bekerja atau belajar berkelompok kooperatif lebih baik daripada belajar dengan metode konvensional karena siswa termotivasi dan tertantang untuk memahami materi pembelajaran. Siswa lebih termotivasi mengerjakan tugas pembelajaran ketika dilaksanakan dalam bentuk kelompok. Dalam kegiatan kelompok setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk berbagi ide dan gagasan demi tercapainya tugas kelompok dan tujuan pembelajaran.¹ Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan berkelompok dipercaya dapat memberikan dampak positif yang lebih besar dalam peningkatan prestasi belajar siswa ketimbang pembelajaran yang disampaikan menggunakan metode konvensional.²

Dengan tipe ini diharapkan siswa lebih konsentrasi terhadap pelajaran, lebih senang, tertarik dengan pelajaran dan dapat memberikan prestasi yang memuaskan. Pengajaran Fiqih utamanya pada kajian Shalat Fardhu dan Sujud

¹ Munirah, A. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2002.

² Muslimin dan Ibrahim. *Pembelajaran Kooperatif. Pusat Sains dan Matematika Sekolah*. Program Pasca Sarjana UNESA Surabaya: University Press. 2000.

Sahwi selama ini belum memperoleh hasil yang baik, perlu ditingkatkan dengan melalui berbagai model pembelajaran.

Siswa perlu dibiasakan untuk bekerja kelompok dan saling berbagi pengetahuan dan gagasan sehingga semua anggota kelompok memahami materi pelajaran utamanya tentang topik shalat faradu dan sujud sahwi. Dengan demikian nantinya siswa benar-benar memahami shalat fardu dan sujud sahwi serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak penelitian sejenis telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Komang Krisna Kumarawati, Gede Artawan dan Made Sri Idriani melakukan penelitian pada tahun 2015 dan dipublikasikan di Jurnal Universitas Pendidikan Bahasa, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini berjudul "*Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X MIA 1 SMAN Mendoyo.*"³ Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar yang signifikan dalam hal penulisan laporan observasi siswa sebagai dampak implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sementara peneliti memfokuskan penelitiannya pada hal yang berbeda dengan penelitian di atas yakni *Penggunaan Metode Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Materi Shalat Fardu dan Sujud Sahwi Siswa Kelas VII A di*

³ Kumarawati, K. K, Artawan, G dan Idriani, M. S. e-Journal Universitas Pendidikan Ganesa. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X MIA 1 SMAN 1 Mendoyo.* (3) 1. Singaraja Bali: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 2015.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Huda Ngreco Kandat Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, disusunlah sebuah rumusan pertanyaan penelitian yakni “*Apakah Penggunaan Metode Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Materi Shalat Fardu dan Sujud Sahwi Siswa Kelas VII A di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Huda Ngreco Kandat Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019-2020?*”

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa *Penggunaan Metode Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Materi Shalat Fardu dan Sujud Sahwi Siswa Kelas VII A di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Huda Ngreco Kandat Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019-2020.*

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Perspektif teori

Penelitian ini bisa memperkaya metode pembelajaran Fiqih pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) sehingga dapat dijadikan suatu inovasi baru dalam pendidikan.

2. Perspektif kebutuhan di lapangan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada guru secara umum dan secara khusus guru di Madrasah penelitian ini dilaksanakan:

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam penyelesaian kegagalan siswa dalam kegiatan belajar dan mengajarnya
- b. Guru dapat meningkatkan kemampuan pedagogiknya.
- c. Guru dapat memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam kelas secara sistemik dan terstruktur berkaitan dengan implementasi metode pembelajaran berkelompok model STAD di madrasah, khususnya di kelas VII A MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini yakni prestasi belajar Fiqih dengan materi shalat fardhu dan sujud sahwi siswa kelas VII A MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020 meningkat setelah diaplikasikan metode pembelajaran kooperatif modek STAD.

1.6 Asumsi Penelitian

Penelitian ini mengasumsikan bahwa peserta didik yang belajar secara berkelompok yang bisa memberikan ruang untuk saling berbagi gagasan dan pengetahuan dalam pelajaran Fiqih (shalat fardhu dan sujud sahwi) memungkinkan mereka menaikkan prestasi belajarnya di sekolah.

1.7 Penegasan Istilah

Di bawah ini adalah definisi beberapa yang dipakai dalam penelitian. Untuk menghindari kesalahfahaman, maka istilah tersebut perlu dijelaskan secara rinci sebagaimana berikut:

1. Hasil Belajar

Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa prestasi adalah sesuatu yang dicapai. Sedangkan istilah belajar diartikan sebagai bagaimana siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁴

Jadi prestasi belajar adalah sesuatu yang didapat melalui suatu proses. Sebagai suatu proses, mengoptimalkan semua komponen belajar nampak keterlibatan atau keaktifan siswa dalam proses memperoleh pengetahuan tersebut.

2. Metode Pembelajaran Kooperatif

Metode pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil dan menitikberatkan pada kerjasama antar anggota kelompok dalam belajar.⁵

3. STAD (Student Team Achievement Divisions).

STAD adalah tipe pembelajaran yang memfokuskan pada terjadinya interaksi dan kegiatan siswa yang saling memberikan memotivasi dan saling berbagi gagasan dan pendapat untuk memahami materi pelajaran secara maksimal dan komprehensif.⁶

⁴ Dimiyati, dan Mujiono. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 1999.

⁵ Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Malang: Prestasi Pustaka. 2008.

⁶ Isjoni. *Cooperative Learning*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo. 2009.